Kontribusi Pendapatan Bawang Putih terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Karanganyar

Frizka Amalia Salsa[1], Endang Siti Rahayu[2], Rhina Uchyani Fajarningsih[3]

[123] Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami Nomor 36A, Kentingan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia
Alamat email: frizkaamalias@student.uns.ac.id, endangsiti@staff.uns.ac.id, rhinauchyani@staff.uns.ac.id

Abstrak

Bawang putih termasuk kedalam tanaman hortikultura yang unggul dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Kata Kunci: Bawang Putih, Kontribusi Pendapatan, Penerimaan Usahatani, Tumpangsaringgi yang memproduksi bawang putih yaitu Kabupaten Karanganyar, dengan mayoritas petani menerapkan pola tanam tumpangsari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besaran kontribusi pendapatan usahatani bawang putih terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dipilih secara purposive, yaitu di Kabupaten Karanganyar dengan data primer 77 responden petani bawang putih, ditentukan dengan rumus slovin dan propotional random sampling. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil peneltian menunjukkan rata-rata total penerimaan rumah tangga petani mencapai Rp36.852.142 per tahun. Penerimaan petani berasal dari usahatani bawang putih, usahtani lain, dan penerimaan luar usahatani. Bawang putih memberikan kontribusi terbesar sebesar Rp16.360.130 (44,39%) dan pendapatan usahatani lain sebesar Rp15.924.351 (43,21%), dan penerimaan luar usahatani sebesar Rp4.567.662 (12,39%). Bawang putih memiliki kontribusi paling besar dalam pendapatan petani (pendapatan utama), tetapi pendapatan usahatani lain juga menjadi penopang perekonomian rumah tangga petani bawang putih di Kabupaten Karanganyar.
Kata Kunci: Bawang Putih, Kontribusi Pendapatan, Penerimaan Usahatani, Tumpangsari

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting sebagai penyedia bahan makanan dan pertanian berperan dalam membangun ketahanan pangan di Indonesia. Salah satu komoditas pertanian yang memiliki ekonomi tinggi yaitu bawang putih, bawang putih sangat populer di Indonesia karena sebagian besar masyarakat menjadikan bawang putih menjadi bumbu utama dalam berbagai masakan. Sehingga bawang putih memiliki permintaan yang tinggi meskipun bawang putih termasuk memiliki harga yang tinggi. Tingginya permintaan bawang putih dalam negeri mendorong peningkatan impor karena produksi dalam negeri saja tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik, karena bawang putih ini hanya bisa ditanam di dataran tinggi dengan cuaca yang konsisten sehingga tidak semua daerah cocok untuk ditanami bawang putih (Ria Despita Maharani et al., 2024).

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa produksi bawang putih tertinggi berada di Jawa Tengah dengan total produksi 29.047 Ton, tingginya produksi menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan bawang putih nasional. Salah satu produksi tertinggi bawang putih menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu di Kabupaten Karanganyar tepatnya di Kecamatan Tawangmangu dan Kecamatan Ngargoyoso dengan produksi 62.772 kuintal dan 18.450 kuintal pada tahun 2023. Kabupaten Karanganyar memiliki dua varietas bawang putih yang banyak dibudidayakan yaitu varietas Tawangmangu Baru dan Lumbu Hijau, dua varietas ini memiliki perbedaan berupa umbi varietas Tawangmangu Baru lebih besar dibandingkan varietas Lumbu Hijau dan varietas Tawangmangu Baru memiliki waktu panen yang lebih panjang dibandingkan dengan varietas Lumbu Hijau (Dewi Kurniawan et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komoditas hortikultura memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga petani. Penelitian terdahulu yang

relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irmayani et al. (2023), mengenai kontribusi pendapatan usahatani bawang merah terhadap rumah tangga petani yang menunjukkan bahwa usahatani bawang merah atau hortikultura memiliki kontribusi yang tinggi terhadap total pendapatan rumah tangga petani dan juga penelitian Nurhaedah et al. (2023), mengenai pendapatan usahatani hortikultura atau bawang merah berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani, sehingga bawang merah memiliki pengaruh tarhadap pendapatan rumah tangga petani

2. METODE PENELITIAN

2.1 Bahan

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder, yang digunakan untuk menghitung pendapatan petani. Data primer didapatkan dari wawancara langsung petani bawang putih di Kabupaten Karanganyar dengan menggunkaan kuesioner, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai volume produksi bawang putih (kg), harga jual bawang putih (kg), pendapatan luar usahtani, dan pendapatan luar usahatani selama satu tahun terakhir. Data sekunder didapatkan dari instansi pemerintah terkait, diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait. Alat dan perangkat yang digunakan berupa kuesioner cetak, alat tulis, perangkat perekam suara, Microsoft Excel, dan perangkat lunak ststistik.

2.2 Metode

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive di Kabupaten Karanganyar, dengan fokus utama pada Kecamatan Tawangmangu dan Kecamatan Ngargoyoso, lokasi dipilih karna merupakan salah satu sentra budidaya bawang putih dan memiliki jumlah rumah tangga petani bawang putih terbanyak di Kabupaten Karanganyar. Jumlah sampel yang digunakan berasal dari rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% dengan total jumlah rumah tangga petani berjumlah 344 rumah tangga, sehingga didapatkan ukuran sampel sebanyak 77 responden. Sampel lalu dihitung menggunakan metode proportional random sampling yang menghasilkan 63 responden dari Kecamatan Tawangmangu dan 14 responden dari kecamatan Ngargoyoso.

Analisis data menggunakan analisis matematis deskriptif untuk mengetahui kontribusi pendapatan. Analisis dilakukan dengan menghitung total pendapatan dari usahatani bawang putih, menjumlahkan seluruh pendapatan rumah tangga petani selama satu tahun, dan menghitung kontribusi usahatani bawang putih terhadap total pendapatan petani. Perhitungan total penerimaan usahatani bawang putih (Edy et al., 2023):

Total Penerimaan Bawang Putih = Harga Jual x Total Produksi

Analisis seluruh sumber pendapatan rumah tangga petani dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan rumah tangga petani bawang putih. Pendapatan rumah tangga petani dihitung dari total pendapatan usahatani bawang putih, pendapatan usahatani lain, dan pendapatan luar usahatani. Analisis pendapatan dirumuskan sebagai berikut (Leluani et al., 2023):

Total Pendapatan Petani = Pendapatan Bawang Putih + Pendapatan Usahatani Lain + Pendapatan Luar Usahatani Analisis kontribusi usahatani terhadap total pendapatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ramadhan et al., 2025):

Kontribusi Pendapatan = (Total Penerimaan Bawang Putih/Total Pendapatan Petani) x 100%

3. HASIL dan PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik reponden terbagi menjadi dua karakteristik yaitu karakterisik petani dan karakteristik usahatani. Karakteristik petani terbagi menjadi tiga kelompok yaitu usia, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga. Mayoritas petani bawang putih di Kabupaten Karanganyar memiliki usia 15-64 tahun dengan jumlah responden 53 (68,83%), dimana usia ini termasuk usia produktif, sehingga petani masih memiliki kemampuan untuk mengadopsi inovasi baru, yang akan mempengaruhi pendapatan petani. Kabupaten Karanganyar mayoritas memiliki

pendidikan tamat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah responden 30 (38,96), tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi pola pikir petani, petani dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pola pikir yang kurang terbuka, yang dapat mempengaruhi pendapatan petani.

Tabel 1. Karakteristik Rsponden Penelitian Berdasarkan Petani Bawang Putih

No.		Uraian	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Usia (Tahun)	0-14	0	0,00
		15-64	53	68,83
		>65	24	31,17
2.	Tingkat Pendidikan	Tidak	20	25,97
		Sekolah	30	38,96
		Tamat SD	10	12,99
		Tamat SMP	15	19,48
		Tamat SMA	2	2,60
		Serjana		
3.	Jumlah Anggota Keluarga	1-2	24	31,17
		3-4	35	45,45
		5-6	13	16,88
		>7	5	6,49

Sumber: Analisis Data Primer, 2025

Jumlah anggota petani bawang putih di Kabupetan Karanganyar mayoritas berjumlah 3-4 orang dalam satu rumah dengan jumlah responden 35 (45,45%), jumlah anggota mempengaruhi pengeluaran petani karna setiap individu dalam rumah tangga memiliki keperluan yang berbeda-beda. Karakteristik responden berdasarkan usahatani dibagi menjadi tiga kelompok yaitu luas lahan, pola tanam, dan status lahan. Kabupaten Karanganyar mayoritas memiliki luas lahan kurang dari 0,5 Ha dengan jumlah responden 72 (93,51%), artinya petani bawang putih di Kabupaten Karanganyar memiliki luas lahan yang kecil, yang akan mempengaruhi pendapatan petani.

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usahatani

No.		Uraian	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Luas Lahan	<0,5	71	93,51
		0,51-1	3	3,90
		>1	2	2,60
2.	Pola Tanam	Tumpangsari	76	98,70
		Monokultur	1	1,30
3.	Status Lahan	Milik Sendiri	59	76,62
		Sewa	18	23,38

Sumber: Analisis Data Primer, 2025

Petani bawang putih di Kabupaten Karanganyar mayoritas mengadopsi pola tanam tumpangsari dengan jumlah responden 76 (98,70%), tumpangsari banyak di adopsi karena lebih menguntungkan petani serta mengurangi ketergantungan kepada komoditas utama, sehingga petani dapat meningkatkan pendapatannya. Kabupaten Karanganyar mayoritas memiliki status lahan milik sendiri dengan jumlah responden 59 (76,62%), petani banyak mengadopsi lahan milik sendiri karena petani tidak perlu membayar biaya tambahan, sehingga petani dapat mengingkatkan pendapatannya.

3.2 Kontribusi Pendapatan Bawang Putih terhadap Total Pendapatan Petani

Penerimaan rumah tangga petani berasal dari tiga sumber yaitu usahatani bawang putih, usahatani lain (tumpangsari), dan kegiatan luar usahatani. Usahatani bawang putih menjadi sumber peneimaan utama bagi petani bawang putih di Kabupaten Karanganyar, penerimaan usahatani bawang putih yang diterima berasal dari hasil penjualan bawang putih satu musim tanam.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Usahatani Bawang Putih di Kecamatan Karanganyar

No.	Keterangan	Nilai Rata-Rata
1.	Produksi/Tahun (kg)	678,57
2.	Harga Jual (Rp/kg)	25,494
3.	Penerimaan Usahatani/Tahun (Rp)	16.360.130

Sumber: Analisis Data Primer 2025

Penerimaan usahatani petani Bawang Putih di Kabupaten Karanganyar sebesar Rp 16.360.130 per tahun, hasil ini termasuk penerimaan yang tinggi menandakan bahwa petani bawang putih di Kabupetan Karanganyar memiliki kemampuan yang tinggi dalam budidaya bawang putih.Penerimaan yang tinggi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu luas lahan dan harga jual produk. Semakin luas lahan lahan yang digarap petani maka petani berpotensi untuk mendapatkan peneriman yang cenderung meningkat dan harga jual yang tinggi juga meningkatkan total penerimaan bersih petani (Semiwati & Hambali, 2025).

Tabel 4. Kontribusi Tiap Penerimaan Petani

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
1.	Penerimaan Usahatani (Bawang Putih)	16.360.130	44,39
2.	Penerimaan Usahatani Lain	15.924.351	43,21
3.	Penerimaan Luar Usahatani	4.567.662	12,39
	Total Penerimaan	36.852.142	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4. Usahatani bawang putih memiliki peran yang tinggi sebagai sumber pendapatan utama bagi rumah tangga petani bawang putih di Kabupaten Karanganyar dengan menyumbang presentase tinggi sebesar 44,39%, meskipun selisih dengan penerimaan tumpangsari sangat kecil hanya berjarak 1,18%, tetapi penerimaan bawang putih atau komoditas utama tetap menjadi penyumbang penerimaan rumah tangga petani tertinggi dibandingkan dengan penerimaan usahatani lain dan penerimaan luar usahatani. Tumpangsari dengan selisih yang kecil menandakan bahwa petani tidak hanya mengandalkan bawang putih saja, karna hasil penerimaan usahatani lain hampir setara dalam menopang perekonomian rumah tangga petani. Banyaknya petai yang mengadopsi tumpangsari karna sistem tumpangsari dapat meningkatkan penerimaan petani dimana petani memanfaatkan lahan dengan lebih optimal (menanam lebih dari satu jenis tanaman), sehingga penerimaan petani lebih beragam (Mado et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Total rata-rata penerimaan rumah tangga petani bawang putih di Kabupaten Karanganyar mencapai Rp 36.852.142 per tahun, hasil penerimaan ini berasal dari tiga penerimaan yaitu penerimaan usahatani, penerimaan usahatani lain, dan penerimaan luar usahatani. Penerimaan bawang putih menjadi kontributor paling besar bagi perekonomian petani dengan presentase sebesar 44,39%. Selain itu, penerimaan usahatani lain juga berkontribusi cukup besar dengan presentase 43,21% dan penerimaan luar usahatani menyumbang presentase sebesar 12,39%. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan usahatani atau bawang putih masih menjadi sumber penerimaan yang tinggi dalam menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga petani bawang putih di Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi Kurniawan, A., Ferichani, M., & Uchyani Fajarningsih, R. (2023). *Analisis Komparatif Usahatani Bawang Putih (Allium Sativum L.) Varietas Lumbu Hijau Dan Tawangmangu Baru Di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar*.

Edy, S., Alzarliani, W. O., Santika, N., & Amin, M. N. (2023). Analsis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *1*(3), 252–260. https://doi.org/10.55681/armada.v1i3.442

Irmayani, Nursalim, Nurhaedah, & Masnur. (2023). Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka. In *Jurnal Agribis* (Vol. 16, Number 1).

Leluani, P., Fatah, L., & Salawati, U. (2023). *Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Bamban Kecamatan Banua Lima Kabupaten Barito Timur*. https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

Mado, I., Ning Utami, R., & Husein, N. (2023). *Pendapatan Sistem Tanam Monokultur Dan Tumpangsari Jagung Dan Lombok Pada Lahan Sawah Tadah Hujan*.

Nurhaedah, Irmayani, Ruslang, & Jumrah. (2023).

Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah

Tangga Petani Bawang Merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *1*(1), 9–18. https://doi.org/10.35912/jipper.v1i1.1996

Ramadhan, W., Baharuddin, B., & Salam, S. (2025). Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Cabai Katokkon Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Madandan, Kecamatan Rantetayo, Kabupaten Tana Toraja. *PALLANGGA: Journal of Agriculture Science and Research*, *3*(2), 177–182. https://doi.org/10.56326/pallangga.v3i2.5711

Ria Despita Maharani, M., Putri Wulandari, S., Aryawan, F., & Karolin Nipu, D. (2024). *Analisis Posisi dan Tingkat Ketergantungan Impor Bawang Putih Indonesia di Pasar Internasional*.

Semiwati, & Hambali, D. (2025). *Pengaruh Modal, Luas Lahan, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Hijrah Baru, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa*.